

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Antam Tbk

Muhammad Isra' Chikah Arfah¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Abstrak

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang disajikan per triwulan dalam setahun pada perusahaan Aneka Tambang Tbk. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Data Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif secara parsial terhadap likuiditas dan perputaran piutang berpengaruh positif secara parsial terhadap likuiditas dan perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Likuiditas

Abstract

The population in this research is PT Aneka Tambang Tbk. The type of data used in this study is quantitative data which from the financial statements in the form of balance sheet and profit and loss presented per quarter in a year at the company Aneka Tambang Tbk. The sampling technique was carried out by purposive sampling, which is a sampling technique using certain considerations and limitations with the aim of getting samples that are relevant to the research objectives and representative in accordance with certain criteria. This study uses Descriptive Analysis and Analysis of Multiple Linear Regression Data. The result of the research shows that the working capital rotation has a partially negative effect on liquidity and receivable turnover has a positive effect partially on liquidity and turnover of working capital and receivable turn over simultaneously to liquidity.

Keywords: Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Liquidity

Pendahuluan

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk mengkoordinasikan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Perputaran modal kerja dan Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis

*Penulis Koresponden: Muhammad Isra' Chikah Arfah (muhisra817@gmail.com)

Artikel Masuk: 03 April 2023, Revisi: 10 April 2023, Diterima: 19 April 2023, Publish: 27 April 2023



perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan agar usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam neraca, nilainya modal kerja adalah sama dengan harta lancar dikurangi dengan kewajiban yang harus segera di bayar.

Modal kerja yang tersedia sepanjang waktu dapat dipergunakan untuk menjalankan setiap operasi tergantung pada tipe atau sifat dari setiap aktiva lancar yang tersedia seperti diantaranya kas, efek, piutang, dan persediaan. Akan tetapi syarat yang utama modal kerja harus mencukupi besarnya yang berarti dapat membiayai seluruh keperluan perusahaan atau operasi yang berarti dapat membiayai seluruh keperluan perusahaan atau operasi yang dilakukan perusahaan sehari-hari, sebab dengan adanya modal kerja yang memadai akan menguntungkan bagi perusahaan dalam menjalankan setiap usahanya secara ekonomis atau efisien sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan kalau modal kerja tidak cukup kegiatan produksi perusahaan dipastikan akan terganggu.

Menurut Taufik (2010) dalam Muh. Ainun Fitrah (2015), permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal kerja dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya adalah jumlah penjualan. Semakin besar jumlah penjualan, maka makin terjamin pula usaha pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memperoleh tingkat keuntungan maksimal. Penjualan dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan kredit merupakan salah satu kebijaksanaan perusahaan yang dilakukan agar barang atau jasa laku terjual.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan untuk bekerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan-perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh tiap perusahaan-perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama bisa dikarena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali. Atau Kedua perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya. Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini juga kurang baik bagi perusahaan karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama

dalam menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

Penyebab lain yaitu karena pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancar. Seandainya perusahaan sudah menganalisis yang berhubungan dengan hal tersebut maka akan lebih mudah mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:6). Laporan Keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Jenis Laporan Keuangan Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa jenis laporan keuangan, yaitu menurut (Kasmir, 2016:7-8) : 1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. 2. Laporan perubahan modal, menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. 3. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. 4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu (Kasmir, 2016:11) : 1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; 4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan; 6. memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7. informasi keuangan lainnya.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Definisi tersebut diatas menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam jangka waktu yang pendek.

Modal kerja yang cukup bukan berarti harus tersedia dalam jumlah yang besar (berlebihan). Hal ini membuat perusahaan harus dapat menentukan besarnya kebutuhan modal kerja sehingga semua kegiatan perusahaan berjalan efisien.

Menurut Sawir dalam Muh. Ainun Fitrah (2015), Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya, kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010) adalah: 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. 2) Memungkinkan

untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya. 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen. 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya. 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan terus berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih dan kembali menjadi modal kerja pada saat tertentu. Menurut Harjito dan Martono (2014 : 99) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas namun menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (cash inflow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Kebijakan penjualan kredit yang timbul akibat adanya piutang ini tentunya akan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih. Namun biaya piutang tersebut dapat terimbangi dengan meningkatnya penjualan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2013 : 90) Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lemah atau makin lama syarat pembayaran berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Menurut Kasmir (2015 : 176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu kas, proses komoditi, penjualan, piutang kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rasio perputaran ini memberikan pemahaman tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Menurut Martono dan Harjito (2014 :102) tingkat perputaran ini mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal. Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang semakin tinggi dan perusahaan di katakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illikuid.

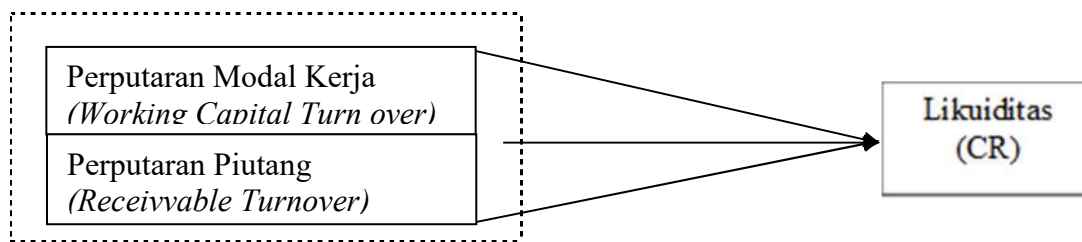
Likuiditas Menurut Kasmir (2015 : 110) menyatakan likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas Menurut Hery (2015:175) Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Menurut Kasmir (2015:132) yang menyatakan bahwa tujuan rasio likuiditas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 4) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan

membandingkannya untuk beberapa periode. 6) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka variabel penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 1. Kerangka Fikir

Sumber : Data Olahan

Metode

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. ANTAM TBK (Aneka Tambang Tbk.) perwakilan makassar, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang berlokasi di Jl. DR. Sam Ratulangi No. 60. Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sedangkan Waktu penelitiannya dilakukan juni-juli 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria yang tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data keuangan pada perusahaan antam dalam bentuk triwulan selama kurun waktu 3 tahun.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan antara lain : 1. Dokumentasi, yakni merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumentasi laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. 2. Kepustakaan, berupa peninjauan berbagai literatur untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dengan masalah yang dibahas sebagai landasan teori.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dimana dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang disajikan per triwulan dalam setahun pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2018-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh peneliti dari media perantara dimana data tersebut diperoleh dari situs www.antam.com

Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Variabel Dependen (Y) : Likuiditas 2. Variabel Independen (X) : X1. Perputaran Modal Kerja X2. Perputaran Piutang

Metode Analisis Data Menurut Sugiyono (2013:147), analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Data Regresi Linier Berganda.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Likuiditas (Rasio Lancar) PT. Aneka Tambang

Berdasarkan dari hasil uji di atas hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan. Karena perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PT. Aneka Tambang dimana perputaran modal kerja mempunyai hubungan pengaruh yang berlawanan arah/negatif dengan dengan likuiditas (rasio lancar). Dimana semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan likuiditas yang rendah karena perputaran modal kerja yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan tidak dapat

melunasi hutang - hutang jangka pendeknya . Begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang berlangsung lama membuat modal kerja yang ditanamkan cepat kembali sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Likuiditas (Rasio Lancar) PT. Aneka Tambang

Berdasarkan dari hasil uji diatas hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan. Karena perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PT. Aneka Tambang dimana nilai t positif menunjukkan bahwa per piutang mempunyai hubungan / pengaruh yang searah dengan dengan likuiditas (cr). perputaran piutang terjadi karena adanya Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan illiquid atau tidak liquid.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Likuiditas (Rasio Lancar) PT. Aneka Tambang

Berdasarkan Berdasarkan dari hasil uji diatas hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan. Karena perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas (rasio lancar). perputaran modal kerja merupakan yang paling berpengaruh terhadap tingkat likuiditas karena jika perputaran modal kerja cepat atau dapat dikatakan penggunaan modal kerja yang sangat tinggi maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas yang akan menurun sehingga tidak dapat memenuhi hutang jangka pendeknya begitupun sebaliknya, jika perputaran modal kerja rendah maka tingkat likuiditas akan tinggi sehingga dapat memenuhi hutang jangka pendeknya. Sedangkan pada perputara piutang juga berpengaruh karena jika perputaran piutang tinggi maka Maka akan tingkat likuiditas juga akan tinggi sehingga dalam kondisi tersebut dapat dikatakan suatu perusahaan liquid.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang di peroleh di atas data-data yang telah diolah, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut : 1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif secara parsial terhadap likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk 2. Perputaran piutang berpengaruh positif secara parsial terhadap likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk. 3. Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap PT. Aneka Tambang Tbk. 4. Dari keriga kesimpulan diatas maka hasil penelitian perputaran modal kerja dan perputaran piutang dapat dikatan hipotesis tidak terbukti.

Setelah melakukan olah data dan mengerjakan skripsi ini, ada beberapa saran yang akan saya sampaikan sebagi penulis diantaranya yaitu : 1. untuk perusahaan agar dapat lebih memperhatikan atau mengontrol penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan sehingga perusahaan akan selalu dalam kondisi yang likuid. 2. investor diharapkan lebih selektif dalam berinvestasi pada perusahaan yang merupakan tempat investasinya misalnya dengan cara melihat perkembangan perusahaan, misalnya melakukan analisis terhadap perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio utang perusahaan sehingga diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa dana yang diinvestasikan dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan usaha perusahaan. 3. Untuk peneliti selanjutnya yang mungkin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat menambah teori yang dapat memperkuat hasil penelitian dan memperbanyak uji yang dapat mendukung penelitian.

References

- Agus Hartono dan Marjito. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta. 2011.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Debbianita, 2012. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)." Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Fitrah, Muh. Ainun, 2015. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service. Juminan. (2009). Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. " Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kesatu. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta..
- Mohammad.A ,Murtin .2013. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (current Ratio) PT HM.SAMPOERNA.TBK Periode 2007-2011. Program Studi S1 Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Susi. 2017. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan PT. Bangun Sukses Pratama. Program Study Akuntansi, Akademik Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Wibowo, Agung Edi. 2012. Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian. Gava Media Yogyakarta.
- Zahro, S.F. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabayaxx